

**MENGANALISIS KEBUTUHAN KHUSUS  
PESERTA DIDIK DALAM BELAJAR**

Mata Kuliah : Psikologi Pendidikan  
Kode : KIP625102  
Dosen Pengampu : 1. REDI EKA ADRIYANTO,S. Pd., M.Pd.  
2. Muhisom, M.Pd.I.  
Kelas/Semester : 2/A



Disusun Oleh:

Ane Yesha Bandaharani	(2513053005)
Zahra Altha Fonisa	(2513053015)
Malda Agustina Pratiwi	(2513053023)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2026**

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur kami panjatkan kepada Allah Swt. Yang telah melimpahkan karunia kepada hamba-Nya, sehingga makalah ini dapat di selesaikan. Makalah ini berjudul “Menganalisis Kebutuhan Khusus Peserta Didik dalam Belajar”. Makalah ini disusun guna memenuhi tugas akademik serta menambah wawasan. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Bapak REDI EKA ADRIYANTO,S. Pd., M.Pd.

Sebagai dosen pengampu mata kuliah ini yang telah membantu memberikan arahan dan pemahaman dalam penyusunan makalah ini. Semoga makalah “Menganalisis Kebutuhan Khusus Peserta Didik dalam Belajar” ini dapat memberi manfaat yang sebesar-besarnya bagi peningkatan mutu perkuliahan dan dunia pendidikan pada umumnya. Segala masukan perbaikan terhadap makalah ini akan kami terima dengan senang hati, sebelumnya kami kelompok delapan mengucapkan terima kasih.

Metro, 14 Februari 2026

Kelompok 8

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1.Latar Belakang .....	1
1.2.Rumusan Masalah .....	2
1.3.Tujuan.....	2
<b>BAB II PEMBAHASAN.....</b>	<b>3</b>
2.1. Pengertian Kebutuhan Khusus Peserta Didik Dalam Proses Belajar .....	3
2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Khusus Peserta Didik dalam Belajar 4	
2.3. Upaya yang Dapat dilakukan Guru Untuk Memenuhi Kebutuhan Khusus Peserta Didik Agar Pembelajaran Berjalan Efektif. ....	6
<b>BAB III PENUTUP .....</b>	<b>9</b>
3.1. Kesimpulan .....	9
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Analisis kebutuhan belajar siswa merupakan langkah mendasar dalam merancang proses pembelajaran yang efektif dan relevan. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual siswa dengan kompetensi yang diharapkan, serta berbagai faktor yang memengaruhi kebutuhan belajar. Melalui analisis yang tepat, pendidik dapat memahami perbedaan antara kemampuan yang telah dimiliki siswa dengan standar kompetensi yang ingin dicapai. Proses ini mencakup pertimbangan terhadap kurikulum, strategi pembelajaran, ketersediaan sumber belajar, serta kondisi sosial dan ekonomi yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran.

Kebutuhan belajar siswa dapat diklasifikasikan ke dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kebutuhan tersebut bersifat dinamis karena dipengaruhi oleh perkembangan individu serta konteks sosial dan budaya di sekitarnya. Pelaksanaannya dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, maupun angket, dengan tahapan yang sistematis mulai dari penentuan tujuan, pengumpulan data, analisis kesenjangan, hingga perencanaan tindak lanjut. Dengan demikian, analisis kebutuhan belajar berperan penting dalam membantu guru merancang strategi pembelajaran yang sesuai serta mendukung pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pendidikan.

Pembelajaran yang efektif memerlukan pemahaman yang menyeluruh mengenai kebutuhan belajar siswa, yaitu segala aspek yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda sesuai dengan karakteristik pribadi, lingkungan, dan faktor kontekstual lainnya. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa materi, metode, dan fasilitas pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal dan bermakna.

### **1.2.Rumusan Masalah**

1. Apa yang dimaksud dengan kebutuhan khusus peserta didik dalam proses pembelajaran?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kebutuhan khusus peserta didik dalam belajar?
3. Upaya apa yang dapat dilakukan guru untuk memenuhi kebutuhan khusus peserta didik agar pembelajaran berjalan efektif?

### **1.3.Tujuan**

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengertian kebutuhan khusus peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kebutuhan khusus peserta didik dalam belajar.
3. Untuk mendeskripsikan upaya yang dapat dilakukan guru dalam memenuhi kebutuhan khusus peserta didik agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan optimal.

## **BAB II PEMBAHASAN**

### **2.1. Pengertian Kebutuhan Khusus Peserta Didik Dalam Proses Belajar**

Kebutuhan khusus siswa dalam proses pembelajaran mencakup semua kebutuhan setiap siswa secara individual yang harus dipenuhi agar proses pembelajaran efektif, optimal, dan bermakna. Kebutuhan ini tidak terbatas pada siswa berkebutuhan khusus (ABK), tetapi juga mencakup semua siswa secara umum, yang memiliki beragam karakteristik, potensi, dan perbedaan individual.

Dalam konteks pendidikan, kebutuhan belajar siswa sangat berkaitan dengan karakteristik individu, termasuk kemampuan, minat, dan gaya belajar. Perbedaan ini memerlukan perhatian khusus dalam proses pembelajaran agar setiap siswa dapat memahami materi sesuai dengan keadaan dan kebutuhan individual mereka.

Penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan belajar siswa mencakup tiga aspek utama: kesiapan belajar, minat, dan profil belajar. Ketiga aspek ini sangat penting untuk merancang pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman siswa. Jika aspek-aspek ini tidak ditangani, proses pembelajaran cenderung kurang efektif. Lebih lanjut, kebutuhan khusus siswa juga dapat diidentifikasi melalui perbedaan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam aspek kognitif, siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda untuk memahami materi. Dalam aspek afektif, terdapat perbedaan dalam motivasi, minat, dan sikap terhadap pembelajaran. Sementara itu, dalam aspek psikomotorik, siswa memiliki keterampilan yang berbeda dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perbedaan ini membutuhkan penyesuaian strategi pembelajaran oleh pendidik.

Penelitian lain juga menjelaskan bahwa kebutuhan belajar siswa bersifat unik dan dinamis, sehingga guru perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan adaptif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pembelajaran diferensiasi, yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode, media, dan tugas sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan cara ini, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Selain faktor internal, kebutuhan khusus siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal,

seperti lingkungan keluarga, budaya, dan pengalaman belajar sebelumnya. Faktor-faktor ini berperan dalam membentuk bagaimana siswa menerima dan memproses informasi, sehingga perlu dipertimbangkan dalam proses pembelajaran untuk memastikan materi yang disajikan lebih relevan dan mudah dipahami.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan khusus siswa dalam proses pembelajaran muncul dari keragaman karakteristik individu, termasuk kemampuan, minat, gaya belajar, dan latar belakang. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang adaptif, fleksibel, dan berpusat pada siswa diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

## **2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Khusus Peserta Didik dalam Belajar**

Ditemukan bahwa kebutuhan belajar siswa tidak terbentuk secara tunggal, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan sekitar (eksternal). Kedua jenis faktor ini saling berinteraksi dalam membentuk kesiapan belajar, menentukan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta memengaruhi efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Berikut penjelasan yang lebih rinci mengenai faktor-faktor tersebut:

### **A. Faktor Internal**

#### **1) Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan dorongan utama yang menggerakkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan berusaha mencapai tujuan akademik yang telah ditetapkan. Motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu, minat terhadap suatu mata pelajaran, atau keinginan untuk mengembangkan kemampuan diri. Siswa dengan motivasi intrinsik cenderung lebih tekun, mandiri, dan mampu bertahan ketika menghadapi kesulitan belajar. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik muncul karena faktor luar, seperti nilai, hadiah, pujian, atau dorongan dari orang tua dan guru. Walaupun motivasi ekstrinsik dapat mendorong siswa untuk belajar, hasilnya sering kali tidak bertahan lama jika tidak disertai dorongan dari dalam diri. Oleh karena itu, kebutuhan belajar

siswa akan lebih terpenuhi apabila proses pembelajaran mampu menumbuhkan minat dan kesadaran belajar secara internal.

## 2) Gaya Belajar

Setiap siswa memiliki karakteristik dan preferensi belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang lebih mudah memahami materi melalui media visual seperti gambar, grafik, atau video. Ada pula yang lebih efektif melalui penjelasan lisan dan diskusi (auditori), serta ada yang lebih memahami melalui praktik langsung atau aktivitas fisik (kinestetik). Perbedaan gaya belajar ini menunjukkan bahwa kebutuhan belajar siswa tidak dapat disamaratakan. Guru perlu menggunakan metode yang variatif agar semua siswa dapat memahami materi dengan cara yang sesuai dengan kecenderungan mereka. Dengan pendekatan yang beragam, pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif.

## 3) Kondisi Psikologis

Kondisi psikologis siswa sangat memengaruhi proses belajar. Rasa percaya diri, tingkat kecemasan, stres, serta kestabilan emosi berperan dalam menentukan kemampuan siswa untuk berkonsentrasi dan menyerap materi pelajaran. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mencoba hal baru. Sebaliknya, siswa yang mengalami tekanan emosional atau kecemasan berlebihan dapat mengalami hambatan dalam memahami pelajaran. Oleh karena itu, kebutuhan belajar tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi, tetapi juga mencakup dukungan emosional dan suasana belajar yang nyaman serta aman.

## B. Faktor Eksternal

### 1) Kurikulum dan Metode Pengajaran

Kurikulum dan metode pengajaran memiliki pengaruh besar terhadap pemenuhan kebutuhan belajar siswa. Kurikulum yang terlalu padat dan kurang fleksibel dapat membuat siswa kesulitan memahami materi secara mendalam. Sebaliknya, kurikulum yang memberi ruang penyesuaian terhadap perbedaan individu memungkinkan pembelajaran berlangsung lebih efektif. Metode pengajaran yang bervariasi, seperti diskusi, kerja

kelompok, praktik langsung, dan pembelajaran berbasis proyek, dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Strategi yang tepat membantu siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah.

## 2) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yang meliputi keluarga, guru, dan teman sebaya berperan penting dalam membentuk sikap dan kebiasaan belajar siswa. Dukungan keluarga dalam bentuk perhatian, motivasi, dan penyediaan fasilitas belajar dapat meningkatkan semangat belajar. Guru yang memberikan bimbingan dan umpan balik positif juga membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Selain itu, hubungan yang baik dengan teman sebaya dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kolaboratif. Lingkungan sekolah yang inklusif dan menghargai perbedaan akan membuat siswa merasa diterima dan lebih termotivasi untuk belajar.

## 3) Akses terhadap Teknologi dan Fasilitas Belajar

Di era digital, kebutuhan belajar siswa juga berkaitan dengan ketersediaan teknologi dan fasilitas pendukung. Akses terhadap perangkat seperti komputer atau telepon pintar serta koneksi internet yang memadai memungkinkan siswa memperoleh sumber belajar yang lebih luas dan beragam. Tanpa akses yang cukup, siswa berisiko mengalami ketertinggalan dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi bagian penting dalam mendukung terpenuhinya kebutuhan belajar siswa.

### **2.3. Upaya yang Dapat dilakukan Guru Untuk Memenuhi Kebutuhan Khusus Peserta Didik Agar Pembelajaran Berjalan Efektif.**

Cara pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik melalui beberapa bentuk pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan belajar anak.

#### 1. Motivasi Belajar

Dalam proses pembelajaran, anak berkebutuhan khusus senantiasa diberikan dorongan dan motivasi agar tetap semangat mengikuti kegiatan belajar. Motivasi diberikan dalam bentuk pujian, apresiasi, serta kata-kata

penyemangat ketika anak mampu menyelesaikan tugas atau menunjukkan usaha yang baik. Pemberian motivasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil akademik, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian, dan keyakinan bahwa dirinya mampu belajar seperti teman-teman lainnya. Selain itu, dukungan secara verbal dan nonverbal membantu anak merasa dihargai dan diterima di lingkungan kelas, sehingga ia lebih termotivasi untuk mencoba dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.

## 2. Menciptakan Suasana Belajar yang Nyaman dan Kondusif

Suasana belajar diupayakan tetap nyaman, aman, dan menyenangkan agar anak dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Lingkungan yang ramah, penggunaan bahasa yang lembut, serta sikap empati dan kesabaran menjadi bagian penting dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus. Pendekatan yang penuh perhatian ini membantu mengurangi rasa cemas, tekanan, maupun ketegangan yang mungkin dirasakan anak saat belajar. Dengan suasana yang kondusif, anak menjadi lebih tenang, lebih mudah diarahkan, serta lebih terbuka dalam menerima penjelasan materi. Sikap sabar dan tidak mudah marah juga sangat berpengaruh dalam membangun hubungan yang positif sehingga anak merasa nyaman untuk bertanya atau mengungkapkan kesulitannya.

## 3. Metode Pembelajaran yang Digunakan

Metode pembelajaran yang diterapkan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Mengingat adanya kesulitan dalam berhitung serta memahami materi tertentu, anak diberikan bimbingan secara khusus atau privat (empat mata). Pendekatan individual ini memungkinkan penjelasan materi dilakukan secara lebih sederhana, bertahap, dan berulang sesuai dengan kemampuan pemahaman anak. Dalam kemampuan membaca dan menulis, anak sebenarnya sudah mampu melakukannya, namun tetap memerlukan arahan dan pendampingan agar hasilnya lebih optimal. Kesulitan utama terlihat pada kemampuan memahami materi dan berkonsentrasi dalam waktu yang cukup lama. Anak mudah terdistraksi, terutama karena sering berimajinasi mengenai tayangan kartun yang

ditonton, sehingga fokus belajar menjadi kurang stabil. Pada aspek hafalan, seperti menghafal surat-surat pendek, anak cukup mampu mengingat dengan baik. Namun, ketika dihadapkan pada materi yang membutuhkan penalaran, logika, serta pemahaman konsep seperti matematika atau pelajaran lain yang bersifat analitis, anak masih mengalami hambatan. Meskipun demikian, terdapat perkembangan dibandingkan dengan kemampuan sebelumnya, khususnya dalam membaca yang kini semakin lancar meskipun tetap membutuhkan bimbingan.

#### 4. Pemberian Tugas yang Disesuaikan

Tugas yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhannya. Pada saat kegiatan belajar berlangsung, anak memperoleh bimbingan tersendiri untuk membaca dan menulis sesuai materi yang sedang dipelajari pada hari itu. Pendampingan ini dilakukan agar anak tidak tertinggal materi serta dapat memahami isi pelajaran secara bertahap. Untuk tugas rumah, anak diberikan latihan soal yang terdapat dalam lembar kerja siswa serta latihan membaca guna melatih kelancaran dan pemahaman. Dalam mengerjakan tugas di rumah, anak mendapatkan pendampingan dari orang tua. Peran orang tua sangat membantu dalam mengarahkan, membimbing, serta memastikan tugas dapat diselesaikan dengan baik. Dengan adanya dukungan dari rumah, anak menunjukkan sikap rajin dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

## **BAB III PENUTUP**

### **3.1. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan khusus peserta didik dalam belajar merupakan kondisi di mana siswa memerlukan layanan, pendekatan, serta strategi pembelajaran yang berbeda dari peserta didik pada umumnya agar potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal. Perbedaan kebutuhan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal seperti motivasi, gaya belajar, dan kondisi psikologis, maupun faktor eksternal seperti kurikulum, metode pengajaran, lingkungan sosial, serta ketersediaan fasilitas belajar.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengenali dan menganalisis kebutuhan khusus peserta didik. Melalui pemahaman yang baik terhadap karakteristik siswa, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih inklusif, nyaman, dan efektif. Upaya yang dilakukan guru, seperti pemberian motivasi, penciptaan suasana belajar yang kondusif, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, serta penyesuaian tugas, terbukti dapat membantu peserta didik berkebutuhan khusus mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik. Dengan demikian, analisis kebutuhan khusus peserta didik menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan hak setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang layak dapat terpenuhi secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albina, M., & Efrianti, S. (2025). *Strategi Pembelajaran Berdasarkan Analisis Kebutuhan Belajar dalam Pendidikan Inklusif*. Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora. 367-376.
- Rumatuniah, H., dkk. (2024). *Manajemen Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Pada SD Negeri 8 Bula Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. 1577-1588.
- Shanie, A., dkk. (2024). *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di MI Nashrul Fajar Semarang*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran. 8467-8477.
- Isrotun. (2022). *Upaya memenuhi kebutuhan belajar peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi*. Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Manajemen (SEMNASTEKMU).
- Andarika, D. Y., & Rofiki, I. (2023). *Strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam memenuhi kebutuhan peserta didik*. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan.
- Pebriyanti, D. (2023). *Pengaruh implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada kebutuhan belajar peserta didik*. Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi.